

INTISARI

Latar Belakang: DBD merupakan penyakit endemis di kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kejadian tertinggi di Sleman terjadi di kecamatan Depok dan terendah di kecamatan Moyudan. Kecamatan Depok merupakan pemukiman yang padat dan kurang tertata, banyak tempat penampungan air di setiap rumah penduduk dan lokasi desa yang terletak dengan jalur transportasi yang ramai sehingga dapat memperbesar jumlah kasus DBD, sedangkan kecamatan Moyudan merupakan daerah endemik sporadis. Tingginya kasus tersebut disebabkan sulitnya penanggulangan DBD di kabupaten Sleman sehingga mempengaruhi rendahnya nilai Angka Bebas Jentik (ABJ). Penelitian ini mengkaji hubungan tingkat pengetahuan dengan ABJ di kecamatan Depok dan Moyudan, kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan total sampel sebanyak 244 responden. Dengan rincian 124 responden berasal dari kelurahan Caturtunggal, kecamatan Depok, dan 120 responden berasal dari kelurahan Sumpi, kecamatan Moyudan. Uji statistik yang digunakan adalah analisis korelasi nonparametrik *spearman*. Data pengetahuan didapatkan dari kuisioner dan perhitungan angka bebas jentik diperoleh dari masing rumah/ tempat tinggal subyek penelitian berdasarkan rumus angka bebas jentik.

Hasil: Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan angka bebas jentik diperoleh hasil di kecamatan Depok ($p= 0.305 > \alpha= 0.05$, $r= 0.093$) dan Moyudan ($p= 0.247 > \alpha= 0.05$, $r= 0.107$).

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan penduduk tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan angka bebas jentik di kecamatan Depok dan Moyudan.

Kata kunci: DBD, Pengetahuan, Angka Bebas Jentik

ABSTRACT

Background : *DHF is an endemic disease in Sleman regency, Yogyakarta. The highest prevalence is in Depok subdistrict and the lowest is in Moyudan subdistrict. Depok subdistrict is a district with dense and unstructured population which have many collecting and unprotected containers in every house of the inhabitant, also the district located in crowded transportation line could make cases of DHF increasing, whereas Moyudan subdistrict is a sporadic endemic area. This high of DHF prevalence caused by difficulty of countermeasures in Sleman which affecting lowerity of value larva index in Depok and Moyudan subdistrict. The objective of this study is to determine the correlation between knowledge level of dengue and larva index in Depok and Moyudan subdistrict.*

Methods: *A cross sectional study was conducted with total of sampling were 244 respondents. 124 respondents obtained from Caturtunggal village, Depok Subdistrict, whereas 120 respondents obtained from Summersari village, Moyudan subdistrict. Spearmen non parametric correlation test was used. Data on the knowledge level of respondents were collected from questionnaire and calculation of larva index were collected from every house of respondents based on larva index formula.*

Results: *Correlation between knowledge level of dengue and larva index in Depok subdistrict was ($p= 0.305 > \alpha= 0.05$, $r= 0.093$) and Moyudan Subdictrict was ($p= 0.247 > \alpha= 0.05$, $r= 0.107$).*

Conclusion : *There was no significant correlation between knowledge level of dengue and larva index in Depok and Moyudan subdistrict.*

Keyword: *DHF, Knowledge, Larva Index*